



# MODUL PROGRAM POKOK PUSKESMAS

Penyusun :

**YATI NURHAYATI, S.ST., M.KEB**



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
**MITRA RIA HUSADA JAKARTA**

**2025**

Jl. Karya Bhakti No. 3 Cibubur, Jakarta Timur 13720  
Tlp. (021) 8775-0551, website : [www.mrhj.ac.id](http://www.mrhj.ac.id)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan Modul Program Pokok Puskesmas sebagai panduan Praktik Belajar Lapangan Kebidanan Komunitas di Masyarakat/Desa bagi peserta didik Program Pendidikan Sarjana Kebidanan.

Buku panduan ini ini berisi panduan dalam melaksanakan program pada komunitas terkait dengan Program Pokok Puskesmas yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam melaksanakan pelayanan kebidanan. Modul ini disusun atas bantuan dan kerja sama semua pihak, oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas semua bantuan dan kerjasama tersebut dengan kebaikan pula, Aamiin. Semoga Modul Program Pokok Puskesmas ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Juli 2025

Penyusun



Yati Nurhayati, S.ST., M.Keb

## DAFTAR ISI

<b>KONSEP DASAR.....</b>	<b>1</b>
<b>PRINSIP PENYELENGGARAAN PUSKESMAS .....</b>	<b>4</b>
<b>PROGRAM POKOK PUSKESMAS.....</b>	<b>5</b>

## KONSEP DASAR



**MENURUT PERATURAN MENTERI KESEHATAN RI NO.19**

### **TAHUN 2024 TENTANG PENYELENGGARAAN PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT**

Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya.

Upaya Kesehatan dalam bentuk Pelayanan Kesehatan primer di wilayah kecamatan dan desa/kelurahan secara terkoordinasi dilaksanakan oleh Puskesmas dan jejaringnya.

Puskesmas mempunyai tugas menyelenggarakan dan mengoordinasikan Pelayanan Kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan mengutamakan promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas memiliki fungsi penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan primer di wilayah kerjanya.

Puskesmas merupakan pelayanan Kesehatan yang terdekat dengan masyarakat sebagai kontak pertama Pelayanan Kesehatan.



**Pelayanan Kesehatan primer  
diselenggarakan secara terintegrasi dengan  
tujuan:**

Pemenuhan kebutuhan kesehatan dalam setiap fase kehidupan;

Perbaikan determinan kesehatan atau faktor yang mempengaruhi kesehatan yang terdiri atas determinan sosial, ekonomi, komersial, dan lingkungan; dan

Penguatan kesehatan perseorangan, keluarga, dan masyarakat

Pemenuhan kebutuhan kesehatan dalam setiap fase kehidupan meliputi pemenuhan kebutuhan pada ibu, bayi dan anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia.

Perbaikan determinan kesehatan atau faktor yang mempengaruhi kesehatan yang melibatkan pihak terkait melalui penyusunan kebijakan dan tindakan lintas sektor untuk mengurangi risiko dari faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan.

Perbaikan determinan kesehatan atau faktor yang mempengaruhi kesehatan dengan dukungan dan komitmen Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan masyarakat.

Penguatan kesehatan perseorangan, keluarga, dan masyarakat dilaksanakan untuk mengoptimalkan status kesehatan dengan membangun kemandirian hidup sehat serta menguatkan peran sebagai mitra pembangunan kesehatan dan pemberi asuhan untuk diri sendiri dan untuk orang lain.

Penguatan kesehatan perseorangan, keluarga, dan masyarakat dilakukan untuk memberikan layanan yang berpusat pada perseorangan, berfokus pada keluarga, dan berorientasi pada masyarakat yang sesuai dengan latar belakang sosial budaya.

Puskesmas dapat dimanfaatkan sebagai tempat atau wahana pendidikan bagi Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan, wahana program intersip, serta

tempat penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan fungsi, Puskesmas berperan mewujudkan wilayah kerja yang sehat dengan masyarakat yang:

- a. berperilaku hidup sehat;
- b. mudah mengakses Pelayanan Kesehatan bermutu;
- c. hidup dalam lingkungan sehat; dan
- d. memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, baik individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat.

Puskesmas adalah kesatuan fasilitas kesehatan dan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat di tingkat pertama di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok. Wilayah kerja puskesmas adalah satu kecamatan, tetapi apabila di satu kecamatan terdapat lebih dari satu Puskesmas, maka tanggung jawab wilayah kerja dibagi antar puskesmas, dengan memperhatikan keutuhan konsep wilayah (desa/kelurahan atau RW)

### **Pengertian Tentang Puskesmas**

Pada tahun 2024, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Regulasi ini menjadi tonggak penting dalam upaya memperkuat layanan kesehatan primer di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan akses, kualitas, dan efektivitas Puskesmas sebagai garda terdepan sistem kesehatan nasional. Artikel ini akan mengulas latar belakang, tujuan, dan implikasi dari Permenkes 19/2024 dalam konteks penyelenggaraan Puskesmas.

Menurut Depkes (2009), Puskesmas adalah kesatuan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah

dan masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan.

Menurut Herlambang (2016), Puskesmas adalah suatu kesatuan organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat di samping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok.

## PRINSIP PENYELENGGARAAN PUSKESMAS

1. Setiap pemangku kepentingan di rumah sakit didorong untuk berkomitmen untuk mencegah dan mengurangi risiko kesehatan yang dihadapi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.
2. Puskesmas menggerakkan dan bertanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya.
3. Mendorong kemandirian hidup sehat bagi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.
4. Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan dengan memanfaatkan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan, mudah dimanfaatkan dan tidak berdampak buruk bagi lingkungan.
5. Mendukung manajemen dalam mengintegrasikan dan mengkoordinasikan UKM dan UKP lintas program dan lintas sektor. Mereka juga melaksanakan Sistem Rujukan.



### Tujuan Permenkes 19/2024

Permenkes 19/2024 tentang Penyelenggaraan Puskesmas memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

- 1. Meningkatkan Akses Layanan Kesehatan Primer** Permenkes ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat, terutama di daerah terpencil dan tertinggal, dapat mengakses layanan Puskesmas dengan mudah dan merata.
- 2. Meningkatkan Kualitas Layanan Puskesmas** Regulasi ini menekankan pentingnya standar layanan yang tinggi di Puskesmas, termasuk peningkatan kompetensi tenaga kesehatan dan ketersediaan fasilitas yang memadai.
- 3. Memperkuat Peran Puskesmas dalam Promosi Kesehatan dan Pencegahan Penyakit** Puskesmas diharapkan tidak hanya fokus pada pengobatan, tetapi juga pada upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit, termasuk penanganan stunting, imunisasi, dan deteksi dini penyakit tidak menular.
- 4. Mendorong Pemanfaatan Teknologi dalam Layanan Puskesmas** Permenkes ini mendorong integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam layanan Puskesmas, seperti penggunaan sistem informasi kesehatan dan telemedicine.
- 5. Meningkatkan Kemitraan dan Partisipasi Masyarakat** Puskesmas diharapkan dapat menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk swasta dan organisasi masyarakat, serta melibatkan masyarakat dalam upaya kesehatan.

## PROGRAM POKOK PUSKESMAS

### 1. Promosi Kesehatan (Promkes):

Kegiatan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya sendiri. Promosi kesehatan di Puskesmas adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan, serta menciptakan lingkungan yang sehat. Ini melibatkan berbagai kegiatan seperti penyuluhan, pemberdayaan masyarakat, dan advokasi untuk mendorong perilaku hidup bersih dan sehat.



#### Tujuan Promosi Kesehatan di Puskesmas:

- a. **Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan:** Memberikan informasi yang akurat dan mudah dipahami tentang berbagai masalah kesehatan, pencegahan penyakit, dan cara hidup sehat.
- b. **Mendorong perubahan perilaku:** Mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih sehat, seperti menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- c. **Menciptakan lingkungan yang sehat:** Melibatkan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengelola sampah, dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk hidup.
- d. **Memberdayakan masyarakat:** Melibatkan masyarakat dalam kegiatan promosi kesehatan, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab dan berperan aktif dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungannya.

### **Kegiatan Promosi Kesehatan di Puskesmas:**

- a. **Penyuluhan kesehatan:** Memberikan informasi kesehatan melalui ceramah, diskusi, demonstrasi, dan media informasi lainnya.
- b. **Pemberdayaan masyarakat:** Melibatkan masyarakat dalam kegiatan posyandu, pembinaan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), dan kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.
- c. **Advokasi:** Melakukan pendekatan kepada pembuat kebijakan dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan dukungan dalam program kesehatan.
- d. **Kampanye kesehatan:** Mengadakan kegiatan promosi kesehatan yang lebih luas, seperti jalan sehat, senam bersama, dan pemeriksaan kesehatan gratis.

**Pentingnya Promosi Kesehatan di Puskesmas:** Promosi kesehatan di puskesmas sangat penting karena:

- a. **Mencegah penyakit:** Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, promosi kesehatan dapat membantu mencegah berbagai penyakit.
- b. **Meningkatkan derajat kesehatan:** Dengan mendorong perilaku hidup sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat, promosi kesehatan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan.
- c. **Mendukung program kesehatan:** Promosi kesehatan menjadi bagian penting dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, seperti Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS).
- d. **Menciptakan kemandirian masyarakat:** Dengan memberdayakan masyarakat, promosi kesehatan dapat membantu masyarakat lebih mandiri dalam menjaga kesehatan mereka sendiri.

## 2. Kesehatan Lingkungan (Kesling):

Kegiatan untuk menciptakan lingkungan yang sehat guna mencegah penularan penyakit. Kesehatan lingkungan puskesmas adalah upaya untuk menciptakan lingkungan fisik, kimia, biologi, dan social yang sehat di sekitar puskesmas, serta di wilayah kerjanya. Tujuannya adalah mencegah penyakit dan gangguan kesehatan yang disebabkan oleh factor risiko lingkungan.



**Kegiatan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas meliputi:**

- a. **Penyehatan Air:** Memastikan ketersediaan air bersih yang memenuhi syarat kesehatan untuk konsumsi dan keperluan sehari-hari.
- b. **Penyehatan Makanan dan Minuman:** Mengawasi dan membina tempat pengelolaan makanan dan minuman agar memenuhi standar higiene dan sanitasi.
- c. **Penyehatan Perumahan dan Sanitasi Dasar:** Meningkatkan kualitas perumahan dan lingkungan permukiman agar memenuhi standar kesehatan.
- d. **Pembinaan Tempat-Tempat Umum (TTU):** Membina tempat-tempat umum seperti sekolah, pasar, dan tempat ibadah agar memenuhi standar kebersihan dan kesehatan.
- e. **Klinik Sanitasi:** Memberikan pelayanan konsultasi dan edukasi tentang masalah kesehatan lingkungan kepada masyarakat.
- f. **Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM):** Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan sanitasi yang baik dan sehat di lingkungannya.
- g. **Pengawasan Depot Air Minum (DAM):** Memastikan depot air minum menyediakan air yang aman dan memenuhi syarat kesehatan.

- h. **Pengolahan Sampah:** Melakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar untuk mencegah pencemaran lingkungan.
- i. **Pengendalian Vektor Penyakit:** Melakukan upaya untuk mengendalikan vektor penyakit seperti nyamuk dan tikus.

**Manfaat Kesehatan Lingkungan di Puskesmas:**

- a. **Mencegah penyebaran penyakit yang disebabkan oleh faktor lingkungan.**
- b. **Meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat.**
- c. **Menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat.**
- d. **Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan.**

**Peran Puskesmas dalam Kesehatan Lingkungan:**

- a. **Puskesmas memiliki peran penting dalam upaya kesehatan lingkungan, khususnya dalam memberikan pelayanan kesehatan promotif dan preventif.**
- b. **Puskesmas juga berperan dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap berbagai fasilitas umum dan tempat pengelolaan makanan dan minuman.**
- c. **Puskesmas bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, seperti lintas sektor dan masyarakat, untuk mencapai tujuan kesehatan lingkungan.**

### 3. Perbaikan Gizi Masyarakat:

Kegiatan untuk meningkatkan status gizi masyarakat, termasuk pencegahan dan penanggulangan masalah gizi. Perbaikan gizi masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan status gizi individu dan kelompok masyarakat melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki pola konsumsi makanan, perilaku sadar gizi, serta meningkatkan akses dan mutu pelayanan gizi dan kesehatan. Ini melibatkan upaya pemerintah, Lembaga terkait, dan masyarakat untuk mencapai gizi yang seimbang dan berkualitas.



#### Tujuan Perbaikan Gizi Masyarakat:

- a. **Meningkatkan status gizi:** Upaya ini bertujuan untuk mengurangi angka kurang gizi, gizi buruk, serta mempertahankan status gizi baik.
- b. **Meningkatkan kesadaran gizi:** Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan perilaku makan yang sehat.
- c. **Memperbaiki pola konsumsi:** Mendorong masyarakat untuk mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang, termasuk makanan pokok, lauk pauk, sayuran, dan buah-buahan.
- d. **Meningkatkan pelayanan gizi:** Memastikan akses yang mudah dan berkualitas ke layanan gizi, termasuk pemeriksaan kesehatan, konsultasi gizi, dan pemberian makanan tambahan.

#### Kegiatan Perbaikan Gizi Masyarakat:

- a. **Pemberian ASI eksklusif:** Mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan.
- b. **Pemberian makanan tambahan (PMT):** Memberikan makanan tambahan untuk bayi, balita, dan ibu hamil yang membutuhkan, terutama yang mengalami masalah gizi.
- c. **Penyuluhan gizi:** Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, cara memilih makanan yang sehat, dan bagaimana mencegah masalah gizi.
- d. **Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak:** Melakukan pemeriksaan rutin pada bayi dan balita untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan mereka, serta mendeteksi masalah gizi sejak dini.
- e. **Penguatan program gizi di Posyandu:** Meningkatkan peran Posyandu dalam memberikan pelayanan gizi kepada masyarakat, terutama bayi, balita, dan ibu hamil.
- f. **Intervensi gizi spesifik dan sensitif:** Melakukan intervensi yang terfokus pada kelompok rentan gizi, seperti ibu hamil, bayi, dan balita, serta intervensi yang bersifat umum untuk meningkatkan status gizi masyarakat secara keseluruhan.

#### **Peran Pemerintah dan Masyarakat:**

- a. **Pemerintah:** Menetapkan kebijakan gizi, menyediakan anggaran, serta mengkoordinasikan berbagai program perbaikan gizi masyarakat.
- b. **Lembaga terkait:** Bekerja sama dengan pemerintah dalam pelaksanaan program, seperti Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan organisasi masyarakat.
- c. **Masyarakat:** Berpartisipasi aktif dalam program perbaikan gizi, seperti mengikuti penyuluhan, memeriksakan kesehatan secara rutin, dan memberikan dukungan pada keluarga yang membutuhkan.

#### **Pentingnya Perbaikan Gizi Masyarakat:**

- a. **Mencegah stunting:** Perbaikan gizi pada ibu hamil dan anak-anak dapat mencegah stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis.

- b. **Meningkatkan kualitas sumber daya manusia:** Gizi yang baik pada anak-anak akan berdampak pada perkembangan kognitif, fisik, dan mental mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan.
- c. **Meningkatkan produktivitas:** Gizi yang baik pada orang dewasa akan meningkatkan produktivitas mereka, baik dalam bekerja maupun dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.
- d. **Menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas:** Dengan perbaikan gizi masyarakat, diharapkan dapat tercipta generasi yang sehat, cerdas, dan produktif.

#### 4. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) & Keluarga Berencana (KB):

Kegiatan yang berfokus pada pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, balita, dan pelayanan KB. KIA dan KB adalah program kesehatan yang terintegrasi di Puskesmas. Pelayanan ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui program KB.



#### Pelayanan KIA di Puskesmas:

- a. **Kesehatan Ibu:** Meliputi pemeriksaan kehamilan (ANC), pelayanan nifas, deteksi dini ibu hamil risiko tinggi, penyuluhan kesehatan reproduksi, dan pelayanan rujukan jika diperlukan.
- b. **Kesehatan Anak:** Meliputi pelayanan kesehatan bayi dan balita, imunisasi, pemantauan tumbuh kembang, deteksi dini masalah kesehatan, serta penyuluhan tentang perawatan anak.

#### **Pelayanan KB di Puskesmas:**

- a. **Konseling dan Informasi:** Memberikan informasi tentang berbagai metode kontrasepsi, membantu pasangan memilih metode yang sesuai, serta memberikan konseling tentang kesehatan reproduksi.
- b. **Penyediaan Alat Kontrasepsi:** Menyediakan berbagai jenis alat kontrasepsi seperti pil KB, suntik KB, IUD, kondom, dan implan.
- c. **Pelayanan Pemasangan dan Pencabutan KB:** Melakukan pemasangan dan pencabutan alat kontrasepsi yang membutuhkan tindakan medis seperti IUD dan implan.
- d. **Penanganan Efek Samping:** Memberikan pelayanan penanganan efek samping alat kontrasepsi baik hormonal maupun non hormonal.

#### **Tujuan Umum Pelayanan KIA dan KB di Puskesmas:**

Menurunkan angka kematian ibu dan anak, Meningkatkan kesehatan reproduksi ibu dan anak, Meningkatkan kualitas hidup keluarga, Mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui program KB.

#### **Fasilitas dan Tenaga Kesehatan:**

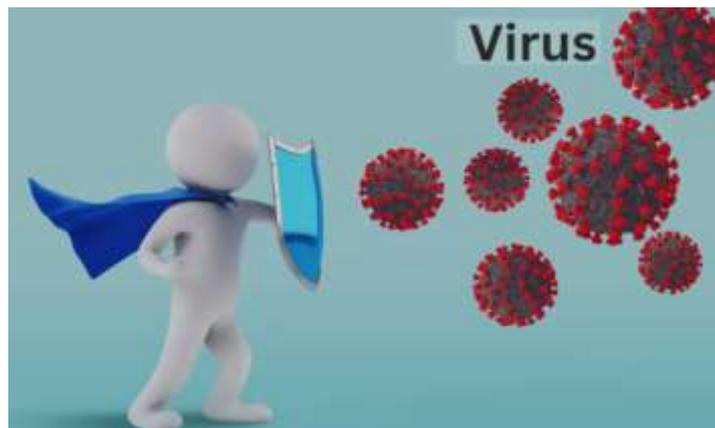
Puskesmas menyediakan fasilitas dan tenaga kesehatan yang terlatih untuk memberikan pelayanan KIA dan KB. Fasilitas yang tersedia meliputi ruang periksa, ruang konseling, alat kesehatan, dan obat-obatan. Tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan adalah dokter umum, bidan, dan perawat yang terlatih.

#### **Pentingnya Pelayanan KIA dan KB:**

Pelayanan KIA dan KB di Puskesmas sangat penting untuk mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera. Dengan mendapatkan pelayanan ini, ibu hamil dapat memantau kesehatannya selama kehamilan, melahirkan dengan selamat, dan merawat bayinya dengan baik. Selain itu, pelayanan KB membantu pasangan untuk merencanakan kehamilan yang sehat dan menjarangkan kehamilan sesuai dengan keinginan mereka.

## 5. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular (P2M):

Kegiatan untuk mencegah dan mengendalikan penyakit menular seperti imunisasi, surveilans epidemiologi, dan penanggulangan KLB (Kejadian Luar Biasa). P2M di Puskesmas merupakan upaya kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit menular, serta mencegah penyebarannya. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer, memiliki peran penting dalam melaksanakan program-program ini.



**Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular di Puskesmas:**

- a. **Imunisasi:** Program imunisasi merupakan langkah awal dalam pencegahan penyakit menular, terutama pada bayi, anak-anak, dan kelompok rentan lainnya. Puskesmas secara rutin melaksanakan imunisasi untuk mencegah penyebaran penyakit seperti polio, campak, hepatitis B, dan lain-lain.
- b. **Penyuluhan Kesehatan:** Penyuluhan kesehatan kepada masyarakat mengenai berbagai penyakit menular, cara penularannya, dan upaya pencegahannya sangat penting.
- c. **Pengendalian Vektor:** Untuk penyakit yang ditularkan melalui vektor (misalnya, DBD melalui nyamuk), puskesmas melakukan upaya pengendalian vektor, seperti fogging dan pemberantasan sarang nyamuk.
- d. **Penemuan Kasus Dini dan Pengobatan:** Puskesmas berupaya menemukan kasus penyakit menular sedini mungkin melalui kegiatan surveilans dan pemeriksaan kesehatan. Pengobatan yang tepat dan adekuat juga penting untuk mencegah penyebaran lebih lanjut.

- e. **Pemberdayaan Masyarakat:** Melibatkan masyarakat dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular, misalnya melalui Posyandu dan Posbindu.
- f. **Surveilans Epidemiologi:** Pemantauan dan pelaporan penyakit menular untuk mendeteksi dini kejadian luar biasa (KLB) dan merespons dengan cepat.

**Contoh kegiatan yang dilakukan di puskesmas:**

- a. **Penyuluhan** tentang pencegahan dan pengendalian penyakit TB paru, kusta, diare, ISPA, DBD, dan penyakit bersumber binatang.
- b. **Pelaksanaan** program imunisasi rutin.
- c. **Penyelidikan** epidemiologi untuk penyakit yang berpotensi KLB.
- d. **Pemeriksaan** kesehatan berkala dan penemuan kasus penyakit menular.
- e. **Pemberian** pengobatan yang tepat dan adekuat untuk penyakit menular.
- f. **Penyuluhan** tentang perilaku hidup bersih dan sehat.



**Tantangan dalam Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular:**

Meskipun upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular telah banyak dilakukan, beberapa tantangan masih dihadapi, antara lain:

- a. **Keterbatasan** sumber daya manusia dan fasilitas di puskesmas.
- b. **Perilaku** masyarakat yang belum sepenuhnya mendukung upaya pencegahan.
- c. **Kondisi** sosial ekonomi masyarakat yang masih rendah.

## 6. Perawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas):

Kegiatan untuk memberikan pelayanan kesehatan di rumah atau komunitas bagi individu, keluarga, dan kelompok masyarakat yang membutuhkan. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui kegiatan promotive dan preventif, dengan melibatkan peran serta aktif masyarakat. Perkesmas terintegrasi dalam semua program di Puskesmas, baik upaya kesehatan masyarakat esensial maupun pengembangan, serta berfokus pada pelayanan kesehatan dasar, pembinaan keluarga, dan pendampingan kesehatan keluarga.



### Tujuan Perkesmas:

- Meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan mereka.
- Mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal.
- Memberikan pelayanan kesehatan yang menyeluruh, terencana, dan berkelanjutan.
- Mengutamakan pelayanan promotif dan preventif, tanpa mengabaikan pelayanan kuratif dan rehabilitatif.
- Meningkatkan fungsi kehidupan manusia secara optimal, sehingga mandiri dalam kesehatannya.

### Kegiatan Perkesmas:

- Pelayanan di dalam gedung Puskesmas: Asuhan keperawatan pada pasien yang datang ke Puskesmas, termasuk UGD, rawat inap, dan rawat jalan.

- b. **Pelayanan di luar gedung Puskesmas (kunjungan rumah):** Melakukan kunjungan rumah pada individu, keluarga, dan kelompok berisiko tinggi seperti balita gizi buruk, ibu hamil resiko tinggi, lansia, dan penderita penyakit menular seperti TB paru.
- c. **Pembinaan dan pendampingan keluarga:** Memberikan edukasi dan bimbingan kepada keluarga tentang bagaimana menjaga dan meningkatkan kesehatan.
- d. **Penyuluhan dan pendidikan kesehatan:** Memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang berbagai isu kesehatan.
- e. **Kerjasama dengan berbagai program:** Perkesmas terintegrasi dengan program lain di Puskesmas seperti program PTM (Penyakit Tidak Menular), TB Paru, kesehatan jiwa, kesehatan ibu dan anak, serta program lainnya yang berisiko tinggi.

#### **Peran Perawat Kesehatan Masyarakat:**

- a. **Melakukan asuhan keperawatan individu, keluarga, dan kelompok.**
- b. **Melakukan kunjungan rumah (home visit) untuk memberikan pelayanan kesehatan.**
- c. **Melakukan pendidikan dan penyuluhan kesehatan.**
- d. **Bekerja sama dengan tim kesehatan lain di Puskesmas.**
- e. **Melakukan kegiatan advokasi dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan.**

#### **Strategi Pelaksanaan Perkesmas:**

- a. **Perkesmas sebagai bagian integral dari upaya kesehatan Puskesmas.**
- b. **Perkesmas sebagai upaya kesehatan pengembangan.**
- c. **Peningkatan kapasitas pelaksana Perkesmas melalui pelatihan dan pendidikan.**
- d. **Penggunaan berbagai pendekatan dalam memberikan asuhan keperawatan, seperti pendekatan pemecahan masalah, pendekatan keluarga, pendekatan kasus, dan pendekatan masyarakat.**

## 7. Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM):

Kegiatan untuk mencegah dan mengendalikan penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung. Program PTM mencakup upaya promotive, preventif, kuratif, dan rehabilitative. Tujuannya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat PTM serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.



### Kegiatan Pengendalian PTM di Puskesmas:

#### a. Promotif:

- 1) Penyuluhan kesehatan tentang PTM dan faktor risikonya, seperti penyakit jantung, diabetes, hipertensi, dan kanker.
- 2) masyarakat melalui Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) untuk deteksi dini dan edukasi.
- 3) Promosi perilaku hidup sehat, termasuk pola makan sehat, olahraga teratur, dan berhenti merokok.

#### b. Preventif:

- 1) Deteksi dini PTM melalui pemeriksaan kesehatan berkala di puskesmas dan posbindu.
- 2) Skrining faktor risiko PTM seperti tekanan darah, gula darah, dan indeks massa tubuh.
- 3) Pencegahan komplikasi PTM melalui penatalaksanaan yang tepat.

#### c. Kuratif:

- 1) Tatalaksana PTM sesuai standar pelayanan medis.
- 2) Pendampingan pasien dalam pengobatan dan pengaturan gaya hidup.
- 3) Rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap jika diperlukan.

#### d. Rehabilitatif:

- 1) **Penyuluhan tentang perawatan diri dan pencegahan komplikasi.**
- 2) **Pelatihan keterampilan untuk membantu pasien mandiri dalam mengelola penyakitnya.**
- 3) **Pendampingan psikologis untuk mengatasi masalah kesehatan mental terkait PTM.**

#### **Strategi Pengendalian PTM di Puskesmas:**

- a. **Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia: Pelatihan tenaga kesehatan puskesmas dalam deteksi dini, tatalaksana, dan pencegahan PTM.**
- b. **Peningkatan Sarana dan Prasarana: Penyediaan fasilitas pemeriksaan dan konsultasi yang memadai untuk PTM.**
- c. **Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor: Melibatkan berbagai pihak terkait seperti sekolah, tempat kerja, dan organisasi masyarakat dalam kegiatan pengendalian PTM.**
- d. **Pemanfaatan Teknologi Informasi: Penggunaan aplikasi kesehatan untuk pemantauan dan pelaporan kegiatan PTM.**

#### **Pentingnya pengendalian PTM:**

- a. **Menurunkan beban biaya kesehatan akibat PTM.**
- b. **Meningkatkan produktivitas masyarakat karena terhindar dari penyakit yang membatasi aktivitas.**
- c. **Menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan berkualitas.**

#### **8. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut (Lansia):**

**Kegiatan untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup lansia. Kegiatan merupakan upaya untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia. Pelayanan ini mencakup berbagai kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan rutin, deteksi dini penyakit, promosi kesehatan, serta penanganan penyakit yang umum dialami lansia. Puskesmas berperan penting dalam memberikan pelayanan ini, baik secara langsung maupun melalui posyandu lansia.**



### **Jenis Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut di Puskesmas:**

- a. **Pelayanan Kesehatan Dasar:** Ini mencakup pemeriksaan kesehatan umum, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah dan kolesterol, serta skrining gangguan kesehatan lainnya.
- b. **Pelayanan Kesehatan Khusus:** Ini termasuk penanganan penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung yang umum pada lansia. Puskesmas juga menyediakan pelayanan rehabilitasi dan fisioterapi untuk membantu lansia memulihkan fungsi tubuh.
- c. **Promosi Kesehatan:** Puskesmas memberikan penyuluhan tentang pentingnya gaya hidup sehat, gizi seimbang, aktivitas fisik, dan pencegahan penyakit. Mereka juga memberikan edukasi tentang perawatan diri dan manajemen penyakit.
- d. **Posyandu Lansia:** Posyandu Lansia adalah wadah pelayanan kesehatan yang diselenggarakan di tingkat desa atau kelurahan, melibatkan peran serta masyarakat, keluarga, dan organisasi sosial. Di Posyandu Lansia, lansia dapat menerima pemeriksaan kesehatan, penyuluhan, dan pelayanan lainnya.
- e. **Pelayanan Geriatri:** Beberapa puskesmas juga mengembangkan pelayanan geriatri, yaitu pelayanan kesehatan yang lebih komprehensif dan terpadu untuk lansia yang membutuhkan perawatan lebih intensif.



### Tujuan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut:

- Meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup lansia.**
- Mencegah dan mengendalikan penyakit yang umum terjadi pada lansia.**
- Meningkatkan kemandirian dan produktivitas lansia.**
- Mendukung lansia untuk tetap aktif, sehat, dan bahagia.**

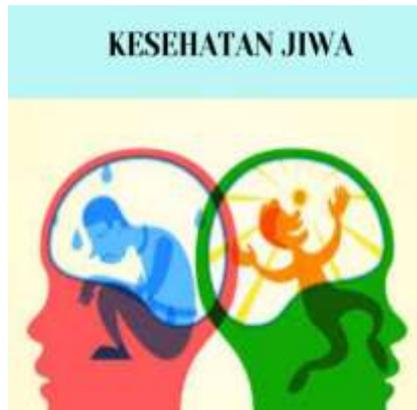
### Peran Puskesmas:

- Puskesmas memiliki peran kunci dalam memberikan pelayanan kesehatan usia lanjut. Mereka tidak hanya memberikan pelayanan langsung, tetapi juga berperan dalam:**
- Mengembangkan Posyandu Lansia dan program-program kesehatan lainnya yang berfokus pada lansia.**
- Melakukan edukasi dan promosi kesehatan kepada lansia, keluarga, dan masyarakat.**
- Bekerjasama dengan berbagai pihak terkait, seperti organisasi sosial dan lembaga swadaya masyarakat, untuk meningkatkan pelayanan kesehatan lansia.**
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program-program kesehatan lansia untuk memastikan efektivitasnya.**

### 9. Pelayanan Kesehatan Jiwa:

Kegiatan untuk meningkatkan kesehatan jiwa masyarakat, termasuk pencegahan dan penanganan gangguan jiwa. Hal ini bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan mental kepada masyarakat. Pelayanan ini

mencakup deteksi dini, penanganan masalah kesehatan jiwa dasar, serta rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi jika diperlukan.



#### **Pelayanan Kesehatan Jiwa di Puskesmas:**

- a. **Deteksi dini dan skrining:** Puskesmas melakukan deteksi dini masalah kesehatan jiwa pada berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, melalui berbagai instrumen skrining.
- b. **Konseling dan terapi:** Tenaga kesehatan di puskesmas, seperti dokter umum, perawat, dan bidan, memberikan konseling dan terapi sederhana untuk masalah kesehatan jiwa ringan hingga sedang.
- c. **Rujukan:** Jika diperlukan, pasien dengan masalah kesehatan jiwa yang lebih kompleks akan dirujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi, seperti rumah sakit jiwa atau psikiater.
- d. **Penyuluhan dan edukasi:** Puskesmas juga memberikan penyuluhan dan edukasi tentang kesehatan jiwa kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental.
- e. **Posyandu Jiwa:** Beberapa puskesmas mengembangkan Posyandu Jiwa untuk memberikan pelayanan kesehatan jiwa di tingkat desa/kelurahan, termasuk deteksi dini, pencegahan, dan penanganan masalah kesehatan jiwa dasar.
- f. **Pelatihan kader kesehatan jiwa:** Puskesmas juga berperan dalam pelatihan kader kesehatan jiwa, yang merupakan tenaga kesehatan non-profesional yang membantu dalam pelayanan kesehatan jiwa di masyarakat.

#### **Tujuan Pelayanan Kesehatan Jiwa di Puskesmas:**

- a. **Meningkatkan derajat kesehatan jiwa masyarakat.**
- b. **Mencegah terjadinya gangguan jiwa.**
- c. **Mendeteksi dini masalah kesehatan jiwa.**
- d. **Menangani masalah kesehatan jiwa ringan hingga sedang.**
- e. **Memberikan pelayanan kesehatan jiwa yang terjangkau dan mudah diakses oleh masyarakat.**
- f. **Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan jiwa.**

**Tantangan dalam Pelayanan Kesehatan Jiwa di Puskesmas:**

- a. **Keterbatasan jumlah tenaga kesehatan jiwa terlatih, seperti psikolog klinis.**
- b. **Persebaran tenaga kesehatan jiwa yang belum merata di seluruh wilayah.**
- c. **Kurangnya fasilitas dan sarana prasarana untuk pelayanan kesehatan jiwa di beberapa puskesmas.**
- d. **Persepsi masyarakat yang masih kurang terhadap masalah kesehatan jiwa.**

**Pentingnya Pelayanan Kesehatan Jiwa di Puskesmas:**

Pelayanan kesehatan jiwa di puskesmas sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat mendapatkan akses ke layanan kesehatan mental yang terjangkau dan berkualitas. Dengan deteksi dini, penanganan yang tepat, dan penyuluhan yang efektif, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih sehat jiwa dan raga.

**10. Pelayanan Kefarmasian:**

Kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan obat dan pelayanan farmasi di Puskesmas. Pelayanan ini merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi pengelolaan sediaan farmasi dan pelayanan farmasi klinik, yang bertujuan untuk menjamin ketersediaan, mutu, dan penggunaan obat yang rasional. Pelayanan ini dilakukan oleh Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK), yang bertanggung jawab langsung kepada pasien terkait obat dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP).

### **Tujuan Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas:**

- a. **Meningkatkan akses dan ketersediaan obat yang aman, bermutu, dan terjangkau.**
- b. **Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas.**
- c. **Mendukung upaya preventif dan promotif kesehatan.**
- d. **Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan obat.**
- e. **Meningkatkan kualitas hidup pasien melalui penggunaan obat yang rasional.**

### **Kegiatan Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas:**

#### **a. Pengelolaan Sediaan Farmasi dan BMHP:**

- 1) **Perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan, pengendalian, pencatatan, dan pelaporan obat.**
- 2) **Memastikan ketersediaan obat yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan pasien.**
- 3) **Menyimpan obat dengan benar untuk menjaga kualitas dan keamanannya.**

#### **b. Pelayanan Farmasi Klinik:**

- 1) **Pengkajian resep: Memeriksa kelengkapan, keabsahan, dan kesesuaian resep dengan kondisi pasien.**
- 2) **Pelayanan Informasi Obat (PIO): Memberikan informasi yang akurat dan jelas kepada pasien tentang obat yang diresepkan, termasuk cara penggunaan, efek samping, dan interaksi obat.**
- 3) **Konseling: Memberikan konseling kepada pasien, terutama yang menggunakan obat jangka panjang atau obat dengan efek samping tertentu, untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam penggunaan obat.**
- 4) **Visite pasien (khusus Puskesmas rawat inap): Memberikan informasi obat dan memantau penggunaan obat pasien selama dirawat di Puskesmas.**

- 5) **Pemantauan Terapi Obat (PTO):** Memantau penggunaan obat pasien untuk mengidentifikasi dan mencegah masalah terkait obat, seperti efek samping atau interaksi obat.
- 6) **Evaluasi Penggunaan Obat (EPO):** Mengevaluasi penggunaan obat di Puskesmas untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan obat.
- 7) **Pelayanan Kefarmasian di Rumah (Home Pharmacy Care):** Memberikan pelayanan kefarmasian di rumah pasien, terutama bagi pasien yang tidak dapat datang ke Puskesmas.
- 8) **Monitoring Efek Samping Obat (MESO):** Memantau dan melaporkan efek samping obat yang mungkin terjadi pada pasien.

#### **Standar Pelayanan Kefarmasian:**

- a. **Pelayanan kefarmasian di Puskesmas harus mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.**
- b. **Standar ini mengatur berbagai aspek pelayanan kefarmasian, termasuk pengelolaan obat dan pelayanan farmasi klinik.**
- c. **Penerapan standar pelayanan kefarmasian bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan, menjamin kepastian hukum, dan melindungi pasien.**

#### **Pentingnya Pelatihan:**

- a. **Tenaga kefarmasian di Puskesmas perlu terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan.**
- b. **Pelatihan ini bertujuan untuk membekali tenaga kefarmasian dengan pengetahuan dan keterampilan yang terbaru, sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal.**
- c. **Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto secara rutin menyelenggarakan pelatihan bagi tenaga kefarmasian di Puskesmas, termasuk pelatihan dengan metode e-learning.**

## **11. Laboratorium:**

Kegiatan untuk melakukan pemeriksaan laboratorium untuk menunjang pelayanan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan yang melakukan berbagai pengujian, pengukuran, dan pemeriksaan terhadap sampel dari pasien untuk membantu dokter dalam mendiagnosis penyakit, memantau kondisi kesehatan, dan menilai efektivitas pengobatan. Laboratorium ini berperan penting dalam upaya skrining, deteksi dini penyakit, dan surveilans kesehatan masyarakat.

### **Fungsi Laboratorium Puskesmas:**

- a. **Diagnostik:** Membantu dokter dalam menegakkan diagnosis penyakit melalui berbagai pemeriksaan seperti tes darah, urin, feses, dan mikrobiologi.
- b. **Pemantauan Kesehatan:** Memantau kondisi kesehatan pasien secara berkala, misalnya pemeriksaan kadar gula darah, kolesterol, fungsi hati, dan ginjal.
- c. **Skrining Penyakit:** Melakukan pemeriksaan untuk mendeteksi penyakit pada tahap awal, seperti skrining penyakit menular (HIV, hepatitis, sifilis, dll) dan penyakit tidak menular.
- d. **Penilaian Efektivitas Pengobatan:** Memantau respon pasien terhadap pengobatan tertentu, misalnya pemeriksaan kadar obat dalam darah atau evaluasi hasil kultur bakteri.
- e. **Surveilans Kesehatan:** Mengumpulkan data hasil pemeriksaan laboratorium untuk memantau penyebaran penyakit dan kondisi kesehatan masyarakat secara umum.

### **Jenis Pemeriksaan Laboratorium yang Umum Ditemukan:**

- a. **Pemeriksaan Hematologi:** Meliputi pemeriksaan darah lengkap (hemoglobin, leukosit, trombosit, hematokrit), golongan darah, dan laju endap darah.
- b. **Pemeriksaan Kimia Klinik:** Meliputi pemeriksaan glukosa darah, kolesterol, trigliserida, asam urat, ureum, kreatinin, SGOT, dan SGPT.
- c. **Pemeriksaan Urin:** Meliputi pemeriksaan urin rutin, urin lengkap, protein urine, dan tes kehamilan.

- d. **Pemeriksaan Feses:** Meliputi pemeriksaan feses lengkap dan pemeriksaan telur cacing.
- e. **Pemeriksaan Serologi:** Meliputi pemeriksaan widal, HBsAg, anti HBs, dan tes HIV.
- f. **Pemeriksaan Mikrobiologi:** Meliputi pemeriksaan BTA, pewarnaan Gram, dan pemeriksaan kultur bakteri.
- g. **Pemeriksaan Imunologi:** Meliputi pemeriksaan Anti HIV, HbsAg, Sifilis, Widal, Dengue, Rapid Antigen COVID-19, PCR COVID-19.

**Tata Kelola Laboratorium Puskesmas:**

- a. **Laboratorium Puskesmas** dikelola berdasarkan kondisi dan permasalahan kesehatan masyarakat setempat.
- b. **Pengelolaan** meliputi ketenagaan, sarana, prasarana, peralatan, kegiatan pemeriksaan, serta aspek kesehatan dan keselamatan kerja.
- c. **Pembinaan dan pengawasan** dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan provinsi dan kabupaten/kota, serta masyarakat.
- d. **Pertemuan koordinasi** antara petugas Puskesmas perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan kelancaran operasional laboratorium.

**12. Upaya Kesehatan Sekolah (UKS):**

Kegiatan untuk meningkatkan kesehatan peserta didik di sekolah. Kegiatan ini merupakan upaya terpadu untuk meningkatkan kesehatan peserta didik di sekolah. Puskesmas berperan penting dalam pelaksanaan UKS, termasuk dalam hal pelayanan kesehatan, Pendidikan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

**Peran Puskesmas dalam UKS:**

- a. **Pelayanan Kesehatan:** Puskesmas bekerja sama dengan sekolah untuk melakukan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala, seperti pengukuran tinggi badan, berat badan, dan pemeriksaan fisik lainnya. Puskesmas memberikan pelayanan imunisasi, termasuk BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah). Puskesmas memberikan pelayanan

kesehatan gigi dan mulut. Puskesmas juga memberikan rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi jika diperlukan.

- b. **Pendidikan Kesehatan:** Puskesmas memberikan penyuluhan kesehatan kepada siswa, guru, dan orang tua tentang berbagai topik kesehatan, seperti gizi seimbang, kebersihan diri, dan pencegahan penyakit. Puskesmas bekerja sama dengan sekolah dalam melaksanakan program Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS).
- c. **Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat:** Puskesmas membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, termasuk penyediaan sarana air bersih, toilet, tempat cuci tangan, dan tempat sampah. Puskesmas juga memberikan bimbingan dalam pengelolaan sampah dan daur ulang.

#### **Tujuan UKS di Puskesmas:**

- a. **Meningkatkan derajat kesehatan peserta didik secara optimal.**
- b. **Mencegah penularan penyakit menular di lingkungan sekolah.**
- c. **Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan hidup sehat peserta didik.**
- d. **Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan kondusif untuk belajar.**

#### **Contoh kegiatan UKS di Puskesmas:**

- a. **Penyuluhan Kesehatan:** Memberikan informasi tentang pentingnya gizi seimbang, cara mencuci tangan yang benar, dan bahaya narkoba.
- b. **Imunisasi:** Melakukan imunisasi campak, DT, dan TT sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- c. **Pemeriksaan Kesehatan:** Melakukan pemeriksaan mata, telinga, gigi, dan mulut secara rutin.
- d. **Pembinaan PHBS:** Membimbing siswa dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, seperti menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
- e. **Pelatihan Dokter Kecil:** Melatih siswa menjadi kader kesehatan yang dapat membantu kegiatan UKS di sekolah.

### **13. Upaya Kesehatan Kerja (UKK)**

Kegiatan untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja. Kegiatan ini merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk melindungi pekerja, baik di sector formal maupun informal, agar hidup sehat dan terhindar dari gangguan kesehatan akibat pekerjaan. Puskesmas berperan dalam UKK melalui berbagai kegiatan promotive dan preventif, serta pelayanan kesehatan bagi pekerja.

**Tujuan UKK di Puskesmas:**

- a. **Melindungi pekerja:** Memastikan pekerja sehat dan terhindar dari penyakit serta cedera akibat pekerjaan.
- b. **Mencegah masalah kesehatan:** Melakukan upaya promotif dan preventif untuk mengurangi risiko penyakit dan kecelakaan kerja.
- c. **Meningkatkan kesadaran:** Meningkatkan pengetahuan pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja.
- d. **Membentuk Pos UKK:** Memfasilitasi pembentukan Pos UKK (Pos Upaya Kesehatan Kerja) sebagai wadah pemberdayaan masyarakat pekerja informal.
- e. **Memberikan pelayanan kesehatan:** Memberikan pelayanan kesehatan dasar, pemeriksaan kesehatan, dan pertolongan pertama pada kecelakaan.
- f. **Melakukan surveilans:** Melakukan pemantauan dan pencatatan terkait kesehatan kerja.
- g. **Membina dan mengevaluasi:** Melakukan pembinaan dan evaluasi terhadap pelaksanaan UKK di wilayah kerja.

**Kegiatan UKK di Puskesmas:**

- a. **Pendataan dan pemetaan:** Mengumpulkan data tentang kondisi kesehatan pekerja dan faktor risiko di tempat kerja.
- b. **Advokasi:** Melakukan pendekatan kepada pengusaha dan pihak terkait untuk mendukung program UKK.
- c. **Pelatihan:** Memberikan pelatihan kepada pekerja, pengusaha, dan kader kesehatan tentang K3.

- d. **Pembentukan Pos UKK:** Membantu pembentukan Pos UKK di tempat kerja informal dan memberikan pembinaan.
- e. **Pelayanan kesehatan:** Memberikan pelayanan kesehatan dasar, pemeriksaan kesehatan, dan pertolongan pertama.
- f. **Penyuluhan:** Memberikan penyuluhan tentang PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat), penggunaan APD (Alat Pelindung Diri), dan pencegahan penyakit akibat kerja.
- g. **Pengawasan dan pembinaan:** Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap pelaksanaan K3 di tempat kerja.
- h. **Surveilans Kesehatan Kerja:** Melakukan pencatatan dan pelaporan terkait kesehatan dan keselamatan kerja.

**Manfaat UKK bagi Pekerja:**

Mendapatkan pelayanan kesehatan yang terjangkau, Mendeteksi masalah kesehatan secara dini, Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja, Mencegah penyakit dan kecelakaan akibat kerja, Meningkatkan produktivitas kerja.

**Peran Puskesmas dalam UKK:**

- a. Sebagai pusat informasi dan pelayanan kesehatan kerja.
- b. Sebagai fasilitator dalam pembentukan Pos UKK.
- c. Sebagai pembina dan pengawas pelaksanaan UKK di wilayah kerjanya.

**14. Kesehatan Matra:**

Kesehatan matra adalah upaya kesehatan yang diselenggarakan dalam bentuk khusus untuk meningkatkan kemampuan fisik dan mental seseorang agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah secara bermakna, baik didarat, laut, maupun udara. Upaya kesehatan matra ini mencakup aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan di lingkungan khusus seperti daerah terpencil atau bencana alam.

**Penjelasan Lebih Lanjut tentang Kesehatan Matra**

1. **Lingkungan yang Berubah:** Kesehatan matra berfokus pada penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang signifikan, yang dapat disebabkan oleh faktor alam (seperti bencana alam) atau faktor buatan manusia (seperti peperangan, kegiatan industri, atau lingkungan kerja yang ekstrem).
2. **Kemampuan Fisik dan Mental:** Kesehatan matra tidak hanya berfokus pada kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan mental. Hal ini penting karena lingkungan yang berubah dapat memberikan tekanan fisik dan psikologis yang signifikan.
3. **Upaya Kesehatan:** Kesehatan matra melibatkan berbagai upaya kesehatan, termasuk promosi kesehatan (misalnya, pendidikan tentang adaptasi lingkungan), pencegahan (misalnya, penggunaan alat pelindung diri), pengobatan (misalnya, penanganan cedera di medan perang), dan rehabilitasi (misalnya, pemulihan pasca-bencana).
4. **Ruang Lingkup:** Ruang lingkup kesehatan matra meliputi kesehatan lapangan (misalnya, kesehatan pekerja konstruksi, kesehatan militer), kesehatan kelautan dan bawah air (misalnya, kesehatan penyelam, kesehatan nelayan), dan kesehatan kedirgantaraan (misalnya, kesehatan pilot, kesehatan astronot).

#### **Tujuan Kesehatan Matra:**

Tujuan utama kesehatan matra adalah:]

- a. **Menurunkan potensi risiko kesehatan pada kondisi matra.**
- b. **Meningkatkan kemampuan adaptasi masyarakat terhadap perubahan lingkungan.**
- c. **Mengendalikan risiko kesehatan yang mungkin timbul akibat kondisi matra.**
- d. **Mewujudkan upaya kesehatan yang cepat, tepat, menyeluruh, dan terkoordinasi.**

Selain program pokok, Puskesmas juga menyelenggarakan upaya kesehatan pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat di daerah tertentu.

